

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan diperlukan untuk mempersiapkan generasi muda agar menjadi sumber daya manusia (SDM), yang mampu bersaing dalam era persaingan bebas. Pendidikan memerlukan sistem pendidikan yang harus diterapkan, karena sistem pendidikan memainkan peranan penting dalam menciptakan peserta didik yang berkualitas, tangguh, kreatif, mandiri dan professional. Pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi dinamakan perguruan tinggi, yaitu dapat berbentuk akademik, politeknik, sekolah tinggi, institute atau universitas.

Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) merupakan perguruan tinggi Islam swasta tertua dan terbesar yang berada di Semarang Jawa Tengah. Universitas Islam Sultan Agung Semarang (UNISSULA) memiliki 35 program studi dengan jenjang Diploma (DIII), Sarjana (S1), Magister (S2), dan Doktor (S3). Program studi psikologi merupakan salah satu program unggulan universitas ini. Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang (UNISSULA) dibuka pada tahun 1999. Ada pun kurikulum yang digunakan di Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang adalah Kurikulum Nasional (Kurnas, 2000). Fakultas Psikologi melakukan dua macam bentuk ujian yakni ujian tertulis atau ujian lisan, dan ujian akan dilaksanakan pada dua waktu yakni ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

Ujian adalah cara terbatas untuk mengukur kemampuan seseorang, dalam hal ini dimaksudkan untuk mengukur pengetahuan seseorang atau peserta didik. Ujian dikenal sebagai alat evaluasi guna menilai seberapa jauh pengetahuan yang sudah dikuasai dan keterampilan yang sudah diperoleh. Kemampuan yang dimiliki masing-masing mahasiswa berbeda-beda dalam mengerjakan ujian. Ada yang merasa dapat mengerjakan ujian dengan baik

dan ada yang merasa kesulitan dalam mengerjakan ujian. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam menghadapi ujian dapat mengakibatkan gangguan psikologis.

Mahasiswa sering merasakan kesulitan-kesulitan saat menghadapi ujian dan menganggap ujian sebagai beban yang cukup berat, terutama pada mahasiswa yang belum memiliki kesiapan dalam menghadapi ujian. Akibatnya sikap negatif tersebut timbul menjadi suatu kecemasan akibat kesulitan-kesulitan yang terus berkembang (Hidayat, 2008).

Hurlock (2002) mengemukakan bahwa kecemasan dapat ditemukan pada kehidupan sehari-hari dan tiap-tiap individu pun pernah mengalami, hanya saja taraf dan kadarnya tidak sama. Terdapat individu mampu menyelesaikan masalah-masalahnya sehingga tidak merasakan kecemasan yang berlebihan. Hurlock (2002) juga mengemukakan Kecemasan ialah kondisi individu yang tidak menyenangkan yang dialami ditandai dengan adanya perasaan khawatir, perasaan yang campur aduk, sesuatu yang tidak nyaman, hingga sesuatu yang buruk bahkan mungakinsesuatu yang tidak dapat dihindari.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wikatriana (2007) menginformasikan bahwasannya kecemasan dapat dipengaruhi oleh kepercayaan diri. Individu yang memiliki rasa percaya diri akan sanggup mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dengan yakin serta tidak mudah putus asa. Bila individu takut, tetapi akhirnya memiliki rasa percaya diri maka tidak akan mengalami kecemasan, begitu pula sebaliknya. Kecemasan hanya dapat diatasi dengan menumbuhkan rasa percaya diri. (Gunarsa, 2008) mengemukakan bahwa rasa khawatir, takut yang tidak jelas sebabnya adalah bagian dari kecemasan. Ramaiah, (2003) juga menjelaskan bahwa kecemasan adalah reaksi normal terhadap situasi yang berperan penting dalam kehidupan seseorang.

Hasil dari uji pendahuluan tanggal 01-02 Maret 2018 pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang mendapatkan hasil bahwa setiap individu memiliki tingkat kecemasan dengan cara menanggapi yang berbeda-beda dalam menghadapi ujian akhir semester. Hal ini terlihat dari beberapa hasil wawancara, yaitu :

Subjek 1 :

“ saya merasa cemas kak karena saya takut salah dalam menghadapi ujian. Terkadang saya percaya diri, tetapi pada saat saya keluar dari ruangan ujian ada kalanya saya merasa kurang percaya diri dengan jawaban yang sudah saya kerjakan. (wawancara, 01 Maret 2018)

Subjek 2 :

“Saya juga pernah mengalami kecemasan karena persiapan materi ujian yang tidak lengkap, sehingga saya kurang menguasai materi. (wawancara, 02 Maret 2018)

Subjek 3 :

Saya pernah merasakan kecemasan pada saat mengerjakan ujian, dimana pikiran saya tiba-tiba kacau kala melihat soal yang belum saya pelajari sebelumnya. Apalagi pada saat waktu ujian sudah habis dan saya belum selesai mengerjakan ujian, pasti saya akan mengarangbebas untuk menjawab soal ujian yang saya hadapi. (wawancara, 02 Maret 2018)

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan ketidaksiapan hingga dapat menimbulkan perasaan cemas seperti halnya jika belum mendapatkan referensi bahan ujian. Namun ada juga mahasiswa yang merasa percaya diri dalam menghadapi ujian karena sudah melakukan persiapan sebelumnya. Ada juga yang melaksanakan ujian dengan rasa percaya diri yang tinggi tetapi pada saat menghadapi soal ujian tiba-tiba merasakan kecemasan, karena soal tidak sesuai dengan apa yang sudah dipelajari.

Sering ditemukan pada kisah nyata bahwa kepercayaan diri mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam hal mengerjakan ujian dan dalam berbagai bidang kehidupan lainnya. Kepercayaan diri merupakan suatu hal yang sangat penting dan sangat berpengaruh dalam tingkat kecemasan.

Lestari (2006) juga mengemukakan bahwa rasa percaya diri merupakan individu yang memiliki keyakinan lebih terhadap segala aspek sehingga membuat individu merasa mampu dan yakin dengan tujuan hidupnya. (Thursan, 2002). Kepercayaan diri yang rendah akan menghambat individu untuk mencapai harapannya. Jika merasa tidak percaya diri, tentunya individu akan merasa kurang percaya diri dalam melakukan suatu usaha atau kegiatan. Kebalikannya jika individu memiliki kepercayaan diri yang tinggi maka akan lebih berani dalam melakukan sesuatu, seperti halnya dalam menghadapi ujian akhir semester. Rogers (Shinta, 2006) menyatakan bahwa individu yang kurang memiliki rasa percaya diri akan cenderung merasa bahwa dirinya tidak mampu sehingga cenderung menyalahkan ketidakmampuannya.

Ghufroon (2014) mengemukakan bahwa kepercayaan diri merupakan sikap pada individu yang dapat menerima kenyataan, *positif thinking*, mandiri, dan memiliki kemampuan lebih guna mencapai keinginannya. Lauster (1997) mengatakan bahwa kepercayaan diri adalah sikap yakin pada kemampuannya sendiri sehingga dapat memilih hal-hal yang disukainya, tidak khawatir dalam melakukan suatu kegiatan dan memiliki sikap tanggungjawab. Wikatriana (2007) lebih lanjut menjelaskan bahwa rasa percaya diri merupakan sifat yang diperoleh dari pengalaman hidup, serta dapat diajarkan dan ditanamkan melalui pendidikan, sehingga dapat membentuk dan meningkatkan rasa percaya diri pada individu.

Mahasiswa yang kurang percaya diri tentu akan memiliki batasan dalam melakukan suatu kegiatan atau usaha, dalam hal ini menghadapi ujian akhir semester. Penyebab kurangnya rasa percaya diri yaitu perasaan yang tidak yakin terhadap kemampuannya, merasa rendah diri jika disandingkan dengan mahasiswa yang lainnya. Mahasiswa seperti ini akan cenderung memiliki gejala kecemasan dalam menghadapi ujian.

Sukarti (2010) dalam penelitiannya juga membahas tentang kepercayaan diri dan kecemasan yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan

negatif hubungan negatif yang sangat signifikan antara kepercayaan diri dengan kecemasan menghadapi ujian nasional, semakin tinggi kepercayaan diri pada siswa maka semakin rendah kecemasan yang dialami siswa pada saat menghadapi ujian nasional, begitu juga sebaliknya. Berdasarkan hasil analisis korelasi yang dilakukan diperoleh nilai korelasi antara kepercayaan diri dengan kecemasan menghadapi ujian nasional adalah sebesar $r = - 0.608$ dengan tingkat signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,01$).

Berdasarkan fenomena dari hasil uji pendahuluan terkait hubungan tingkat kecemasan dan kepercayaan diri dalam menghadapi ujian akhir semester maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada Mahasiswa Aktif di Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang dari perspektif hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan dalam menghadapi ujian akhir semester yang akan datang.

B. Rumusan masalah

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui “Apakah ada hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan dalam menghadapi ujian akhir semester pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang?”.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan dalam menghadapi ujian akhir semester pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik segi teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis :

Segi ilmiah dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan serta informasi tentang hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan dalam menghadapi ujian akhir semester pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang sehingga dapat memberikan kontribusi wacana ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada Psikologi Pendidikan.

2. Manfaat Praktis :

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi mahasiswa-mahasiswa, dimana mahasiswa diharapkan dengan hasil penelitian ini mampu mengembangkan kepercayaan diri terhadap kecemasan ketika mempersiapkan menghadapi ujian akhir semester.